Vol. 01 No. 01 Tahun 2014

SNHP3M

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 DAN VENTURA
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2014

SUSUNAN DEWAN REDAKSI SNHP3M

Pelindung	: Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Tarumanagara
Penanggung Jawab	: Ir. Basuki Anondho, MT
Komite Program	: Prof. Dr. Ir. Bondan Tiara Sofyan (UI) Prof. Dr. Widagdo, Dipl. Arch. (ITB) Prof. Dr. Soedarsono (UGM) Prof. Dr. Charunia M. Firdausy (LIPI) Prof. M. Dwi Maryanto, MFA, PhD (ISI Jogjakarta) Jap Tji Beng, PhD (UNTAR) Prof. Dr. Bambang Sutrisna (UNTAR) Prof. Dr. Agustinus Purna Irawan (UNTAR) Prof. Dr. Leksmono S. Putranto (UNTAR) Prof. Dr. Dyah Erny Herwindiati (UNTAR) Dr. Dwiandayani, SH, MH (UNTAR) Dr. Eko Harry Susanto (UNTAR)
Ketua Pelaksana	: Dwi Sulistyawati, S.Sn., M.T.
Komite Pelaksana	: Yusi Yusianto, S.E., M.E. Arief Adityawan S., S.Sn., M.Sn. Zyad Rusdi, S.T., M.Kom. Meiske Yunitree Suparman, M.Si., Psi. Lydiawati Soelaiman, S.T., M.T. Sutarto, S.E. Bagus Mulyawan, S.Kom., M.M. Toto Mujio Mukmin, S.Sn., M.Hum. Noeratri Andanwertti, M.Sn. Sunarjo Leman, S.T., M.T. Tony, M.Kom. dr. Shirly Gunawan, Sp.FK Ir. B. Irwan Wipranata, M.T.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
LAPORAN KETUA SNHP3M	iii
SAMBUTAN KETUA LPKMV UNTAR	iv
SUSUNAN DEWAN REDAKSI	v
DAFTAR ISI	vi

A

URUTAN	JUDUL	NAMA	HAL
1	Perancangan dan Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Pada Retail Management UMKM	Ceicilia Bintang Hari Yudhanti	1-15
		Veronika Rahmawati	
2	Meja Belajar Lipat dari Limbah Kayu	Woro Asty Werdina	16-24
3	Pelatihan Pemanfaatan Limbah Padat Rumah Tangga Sebagai Media Kreativitas Kerajinan Khas Cirebon Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Di Desa Slangit, Kecamatan Klagenan, Cirebon (Topeng dan Lukis Kaca)	Rizki Taufik Rakhman	25-43
4	Pemanfaatan Limbah Keramik Menjadi Produk Fungsional Bernilai Estetik	Ariani	44-55
5	Kelompok Usaha Jahit Perca Kampung Petojo Jakarta	Asih Retno Dewanti	56-62

	Alat Penangkap Ikan Tradisional Dalam Rangka Perlindungan Sumber Daya Ikan		
		Nirwan Yunus	
		Femy Sahami	
9	Peningkatan Minat Baca-Tulis Anak-Anak Usia Sekolah Suku Bajo Torosiaje Melalui Perpustakaan Amfibi Mobile (PAM)	Nurwan	100-109
		Akram La Kilo	
10	Manfaat Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Populer Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) Cipanas, Cianjur, Jawa Barat	Raja Oloan Tumanggor	110-114
11	Green Development, Green Map and Green Community: Upaya Peningkatan Partisipasi Komunitas dalam Pembangunan Kota Hijau	Indah Susilowati	115-128
		Regina Suryadjaja	
		Suryono Herlambang	
		Liong Ju Tjung	
12	Psikoedukasi Mengenai Pentingnya Bermain Pada Usia Kanak	Agustina	129-134
		Sesilia Monika	
13	Pendekatan Multidisiplin Sebagai Upaya Membina Hardskill dan Softskill untuk Peningkatan Kualitas Hidup WBS PSAA Putra Utama 4 Ceger	Meiske Yunitree S	135-143
		Lydiawati Soeleiman	
		Yusi Yusianto	
		Basuki Anondho	

D.

URUTAN	JUDUL	N
1	Pemodelan Sistem Akuntansi Manajemen Berkomputer Untuk	Jesica Handok Yohanes Harim

MANFAAT PELATIHAN MENULIS KARYA ILMIAH POPULER BAGI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI (STT) CIPANAS, CIANJUR, JAWA BARAT

Raja Oloan Tumanggor¹

Abstract:

This study is the result of community service (Pengabdian Kepada Masyarakat – PKM)) in the field of writing workshops for students of School of Theology (Sekolah Tinggi Teologi - STT) Cipanas, Cianjur regency, West Java. Scientific writing is an intellectual activity that aims to produce a paper that is helpful in the development of science. Scientific writing is an essential part of every human being in every academic college. Therefore, both faculty and students must be able to develop scientific writing skills. The training aims to overcome the problem of the low interest of the students to write a popular science article. The benefits include students understand the ins and outs of writing activities popular scientific articles, and they are also encouraged to write popular scientific articles and submitting them to magazines or newspapers. In training, the facilitator first students realize that they are candidates for future intellectual. So, they must be able to express ideas clearly in writing. For that they are given variety of theoretical knowledge and practical instructions to write scientific papers. Theoretical studies followed by practice writing short papers and immediately corrected and commented on by the facilitator. At the end of the training the participants claimed more motivated and confident to write popular science and they hoped that similar activities can be carried out again in the future.

Keywords: Training, Popular Science Writing, College, STT Cipanas.

Abstrak:

Studi ini adalah hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) di bidang pelatihan menulis karya ilmiah populer bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) Cipanas, Kab Cianjur, Jawa Barat. Menulis ilmiah merupakan kegiatan intelektual yang bertujuan untuk menghasilkan karya tulis yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menulis ilmiah merupakan bagian penting bagi setiap insan akademika dalam setiap perguruan tinggi. Karena itu, baik dosen maupun mahasiswa harus mampu mengembangkan keterampilan menulis ilmiah. Pelatihan bertujuan mengatasi persoalan rendahnya minat para mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah populer. Adapun manfaatnya antara lain mahasiswa memahami seluk beluk kegiatan menulis artikel ilmiah populer, dan mereka juga terdorong menulis artikel ilmiah populer dan mengirimkannya ke majalah atau surat kabar. Dalam pelatihan, fasilitator pertama-tama menyadarkan mahasiswa bahwa mereka adalah calon intelektual masa depan. Maka, mereka harus mampu mengungkapkan gagasan dengan jernih lewat tulisan. Untuk itu mereka dibekali berbagai pengetahuan teoretis dan petunjuk praktis menulis karya ilmiah. Kajian teoretis kemudian diikuti dengan praktek menulis karya tulis singkat dan langsung dikoreksi dan dikomentari oleh fasilitator. Pada akhir pelatihan para peserta mengaku semakin termotivasi dan percaya diri untuk menulis ilmiah populer dan mereka mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan lagi di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pelatihan, karya tulis ilmiah populer, perguruan tinggi, STT Cipanas.

¹ Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Email: rajat@fpsi.untar.ac.id

Pendahuluan:

Menulis ilmiah merupakan kegiatan intelektual yang bertujuan untuk menghasilkan karya tulis yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menulis ilmiah menjadi bagian penting bagi setiap insan civitas akademika dalam setiap perguruan tinggi. Karena itu baik dosen maupun mahasiswa harus mampu mengembangkan keterampilan menulis ilmiah. Meskipun mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis ilmiah, namun tidak semuanya mampu menulis ilmiah, akibatnya tidak mampu pula menghasilkan karya ilmiah (bdk. Winarto dkk, 2007:1). Ketidakmampuan menulis ilmiah disebabkan oleh ketidaktahuan dalam menulis ilmiah. Karena itu mereka memerlukan sebuah pelatihan menulis ilmiah.

Dengan pelatihan menulis ilmiah, maka mahasiswa akan memahami bagaimana cara menulis ilmiah. Selain itu mereka juga harus mempraktekkan pengetahuan tersebut, sehingga memiliki pengalaman menulis ilmiah. Bila pengalaman menulis selalu dilakukan secara berulang-ulang, maka mereka pun akan menjadi terampil dalam menulis ilmiah. Jika banyak civitas akademika mampu dan terampil menulis ilmiah, maka mereka akan mampu juga menghasilkan berbagai ragam karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh para mahasiswa berdampak secara signifikan terhadap kemajuan perguruan tinggi. Karena hasil karya ilmiah dijadikan sebagai salah satu unsur penting dalam penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT).

Adapun kelompok sasaran/mitra dalam pelaksanaan pelatihan menulis karya ilmiah populer ini adalah mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi (STT) Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Para mahasiswa yang ikut dalam pelatihan ini adalah calon pemimpin jemaat di masa yang akan datang dan saat ini sedang duduk di tahun ketiga dan keempat (semester 5 dan 7). Dalam waktu yang tidak lama lagi mereka pun harus sudah mulai menulis tugas akhir perkuliahan (skripsi). Sebagian besar mahasiswa-mahasiswi STT Cipanas ini mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan baik bersifat ilmiah maupun populer. Padahal sebagai calon intelektual mereka harus mampu mengungkapkan pemikirannya kepada orang lain melalui karya tulis, sehingga dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Kesibukan mengikuti kuliah dan berbagai bentuk ujian membuat para mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk melatih kemampuan mereka untuk menulis artikel ilmiah. Ditambah lagi, bahwa budaya menulis masih sangat langka di kalangan masyarakat kita termasuk di kalangan mahasiswa. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan mereka dalam menulis artikel ilmiah. Untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan sebuah pelatihan bagi para mahasiswa STT Cipanas.

Pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi persoalan rendahnya minat para mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah populer. Kegiatan yang menekankan pada pengetahuan teoretis dan praktis, pemahaman dan kemampuan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah populer ini memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) Mahasiswa dapat memahami seluk beluk kegiatan menulis artikel ilmiah populer, 2) Mahasiswa terdorong dan berminat untuk mengarang artikel ilmiah populer, 3) Mahasiswa mampu menghasilkan artikel ilmiah populer, dan 4) Mahasiswa akhirnya mampu mengirimkan artikel yang dituliskannya ke berbagai media berupa koran dan majalah. Untuk mencapai tujuan itu, maka dalam makalah ini *pertama* sekali akan dipaparkan materi dan metode yang digunakan selama pelatihan. *Kedua*, hasil yang didapatkan dan pembahasan yang dilakukan selama pelaksanaan pelatihan. *Ketiga*, kesimpulan yang merupakan implikasi dari pelaksanaan pelatihan dan saran yang perlu diperhatikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Materi dan Metode:

Materi yang disampaikan selama pelatihan mengangkat dua topik penting. Pertama, Penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa yang disampaikan oleh Dr. Raja Oloan Tumanggor dan kedua, Menulis itu (sangat) gampang yang dibawakan oleh Agoes Dariyo, M.Si, Psi.

Dalam materi pertama diuraikan *pertama-tama* proses membuat karya tulis ilmiah. Lalu *kedua*, dilanjutkan dengan isi karya tulis ilmiah, dan *ketiga*, bagaimana menyajikan karya tulis ilmiah itu dan pengembangannya. Proses membuat karya ilmiah dalam dunia pendidikan tidak bisa lepas dari kewajiban melakukan sebuah penelitian. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis guna menemukan informasi ilmiah yang baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesis, sehingga dapat dirumuskan menjadi sebuah teori (Widyamartaya/Sudiati, 2000). Apa yang harus diperhatikan oleh penulis dalam menuangkan hasil penelitiannya? Seorang penulis ilmiah, sebelum menulis hasil penelitiannya, harus memikirkan cara penyampaian yang tepat dengan pembacanya. Hubungan macam apa yang hendak dibangun dengan pembaca, pola hubungan macam apa yang diinginkan dan disanggupi pembacanya. Di dalam tulisan ilmiah seseorang harus memerankan diri sebagai seorang penulis yang memerankan pengajaran kepada pembaca yang ingin mengetahui sesuatu, atau sedang menginginkan sesuatu yang telah ditemukan seorang penulis (Santana, 2007: 3-4). Secara umum karya tulis ilmiah merupakan laporan tertulis tentang hasil suatu kegiatan penelitian ilmiah. Karena kegiatan ilmiah ini banyak jenisnya, maka laporan kegiatan ilmiah juga bentuknya beragam. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain.

Apapun bentuknya, yang perlu dicermati oleh penulis adalah kejelian dalam menangkap topik apa yang mau dituliskan. Hickler & May yang dikutip oleh Santana (2007) menawarkan langkah-langkah berikut: memilih topik yang menarik perhatian penulis, memastikan topik itu bisa dikerjakan, mencari sumber-sumber, membuat catatan-catatan tentang topik yang dipilih, dan kemudian membuat kerangka (Bdk Rivai, 1995:66). Setelah itu dikerjakan, baru penulis meneruskan langkah yang *kedua*, yaitu mengenai isi karya tulis ilmiah. Hal yang masuk dalam isi meliputi: 1) mencari latar belakang: apa yang membuat penulis tertarik mengangkat topik tersebut. 2) merumuskan masalah: apa pokok masalah yang mau dipecahkan dalam topik yang dipilih. Hal ini penting karena kejelian dalam merumuskan masalah akan mempermudah penulis fokus pada pokok bahasan, jadi tidak menjadi melebar dan terlalu bias. 3) tujuan penulisan, 4) manfaat, 5) tinjauan teoretis, 6) metode penelitian, dan 7) hasil penelitian (bdk. Indritati, 2008:14).

Ketujuh langkah ini sudah merupakan prinsip baku dalam penulisan karya tulis ilmiah, kendati disana-sini ada variasi istilah. Walaupun sudah jelas langkah dan kerangka pemikiran karya tulis ilmiah, tapi bila belum disajikan, maka karya tulis itu belumlah dianggap selesai. Maka pada bagian *ketiga*, karya tulis ilmiah mesti disajikan dengan enak dan nyaman bagi pembaca, sehingga hasil penelitian dan pemikiran dapat dengan gampang dimengerti. Namun secara umum prinsip penyajian sebuah karya tulis ilmiah tetap sama, yakni bagian pembukaan, bagian isi dan bagian akhir/penunjang. Penyajian tulisan ilmiah ini tentu tidak lepas dari kaidah-kaidah dasar penulisan ilmiah, seperti cara penulisan kalimat yang efektif, cara mengutip sebuah sumber, cara menuliskan catatan kaki, dan bibliografi. Khusus mengenai kutipan misalnya Gorys Keraf mendefenisikan kutipan sebagai pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang baik dalam buku maupun majalah atau surat kabar (Keraf, 1984:79). Ada aturan tertentu yang harus diperhatikan berkaitan dengan kutipan langsung maupun tidak langsung. Apa yang dikutip tentu dicantumkan dengan sumbernya. Pola penulisan sumber kutipan bisa dilakukan di dalam teks itu sendiri atau di bagian bawah dari teks yang disebut dengan catatan kaki. Jadi, catatan kaki adalah keterangan atas teks

karangan yang ditempatkan pada kaki halaman karangan yang bersangkutan (Keraf, 1984: 193, Sudarmanto, 1995:79).

Bila materi pertama berkuat soal pengetahuan teoretis tentang kepenulisan, sedangkan materi kedua berusaha memompa semangat para mahasiswa untuk lebih bergairah lagi menulis karena pada prinsipnya “menulis itu adalah kegiatan yang paling gampang. Setiap orang bisa menulis. Kegiatan menulis sudah diajarkan sejak masa pra-sekolah. Karena itu, setiap orang bisa menulis apa saja yang disukainya. Tinggal menuangkan semua gagasannya ke atas kertas. Cukup gampang dan tidak sulit. Tidak perlu dibuat rumit.” (Dariyo, 2012). Dariyo memaparkan dalam makalahnya petunjuk praktis dalam kepenulisan. Dia menggarisbawahi bahwa menulis itu hak semua orang. Tidak ada seorangpun yang dapat menghalangi seseorang untuk menulis. Segala lapisan masyarakat berhak menulis menurut gaya mereka masing-masing sesuai dengan taraf pengetahuannya. Dariyo memaparkan empat langkah yang perlu diperhatikan dalam membakar semangat para mahasiswa untuk rajin menulis. *Pertama*, menulislah sebelum namamu ditulis orang. Kalau orang tidak pernah menulis selama hidupnya, maka namanya hanya diabadikan di atas batu nisan. Itupun yang menulis adalah orang lain, bukan diri sendiri. Tidak ada kesempatan lagi baginya untuk berkarya melalui tulisan. Tidak ada karya tulis yang bisa dijadikan kenang-kenangan bagi anak cucu generasi penerus. *Kedua*, menulislah sebelum ajal menjemput anda. Maksudnya disini, umur manusia di dunia ini terbatas. Maka pantas diisi dengan kegiatan menulis yang hasilnya bisa bertahan lama dan dapat disebarluaskan dan dinikmati khalayak ramai. *Ketiga*, Menulislah apa saja yang menarik minat dan bakat anda. *Keempat*, menulislah dan segera terbitkan.

Metodologi yang digunakan dalam pelatihan menulis karya ilmiah populer adalah fasilitator pertama-tama menyadarkan para mahasiswa bahwa mereka adalah calon-calon intelektual masa depan yang sedang mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu kemampuan mengungkapkan gagasan lewat tulisan merupakan hal yang mutlak dikuasai agar mereka bisa berkarya lebih efektif. Setelah penyadaran itu mereka dibekali dengan pengetahuan teoretis dan petunjuk praktis menulis karya ilmiah. Kajian teoretis ini kemudian diikuti dengan latihan dan hasil karya tulis singkat langsung dikomentari dan dikoreksi oleh fasilitator, sehingga para mahasiswa tahu apa yang perlu diperbaiki untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan:

Kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan rencana sebelumnya, para fasilitator mampu menyampaikan topik pelatihan sesuai dengan latar belakang keahliannya. Cara penyampaian dilakukan dengan ceramah, tanya jawab maupun praktek penulisan yang harus dilakukan secara langsung oleh para peserta. Suasana akrab dan hangat selama pelatihan tercipta melalui interaksi sosial yang kondusif, menyenangkan dan dapat menggugah semangat bagi para peserta. Mereka merasa tertantang untuk giat berkarya melalui tulisan baik tulisan ilmiah maupun tulisan populer. Mereka dapat memperoleh inspirasi dan aspirasi untuk terus berkarya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Para peserta menganggap bahwa pelatihan menulis ilmiah populer ini sangat menolong mereka dalam studi seperti yang diungkapkan oleh Moses Andi Tarigan, mahasiswa tahun ke empat yang duduk di semester 7, “Saya sangat terbantu dengan pelatihan ini, khususnya mengenai langkah-langkah praktis dalam menuliskan karya ilmiah populer. Saya makin percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas paper yang diberikan dosen. Apalagi sebentar lagi saya akan menyusun skripsi. Saya beruntung ikut pelatihan ini.” Peserta lain berpendapat pelatihan sehari rasanya tidak cukup untuk mencapai hasil yang maksimal. Pelatihan singkat seperti itu cenderung hanya memperoleh wawasan dan pengetahuan semata.

Mereka memiliki keterbatasan waktu untuk latihan menulis, sehingga mereka belum bisa bekerja maksimal untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan.

Simpulan atau Implikasi:

Kendati pelatihan berlangsung singkat hanya satu hari, tetapi para mahasiswa memperoleh pengetahuan praktis mengenai tulis menulis artikel ilmiah dan mereka langsung mempraktekkannya. Melalui pelatihan ini sekurang-kurangnya mereka semakin termotivasi untuk lebih tekun berlatih dan berlatih menulis, karena pengetahuan teoretis tanpa didukung oleh latihan yang berkesinambungan, maka tidak akan membawa hasil yang memuaskan. Keterbatasan waktu membuat para mahasiswa tidak dapat melakukan latihan menulis secara maksimal. Karena itu disarankan agar pelatihan menulis karya ilmiah ini di masa depan dilakukan dalam waktu yang lebih memadai misalnya dua sampai tiga hari.

Daftar Pustaka:

- Dariyo, Agoes, 2012, "*Menulis itu (Sangat) Gampang*", manuskrip.
- Indriati, Etty, 2008, "*Menulis Karya Ilmiah. Artikel, Skripsi, Tesis dan Disertasi*", Gramedia, Jakarta.
- Keraf, Gorys, 1984, "*Komposisi. Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*", Ende.
- Rivai, Mien A., 1995, "*Pegangan Gaya Panulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*", Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Santana, Septiawan, 2007, "*Metode Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*", Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sudarmanto, Y.B., 1995, "*Tuntunan Motodologi Belajar*", Jakarta.
- Widyamartaya, Al./Sudiati, Veronica, 2000, "*Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*", Grasindo, Jakarta.
- Winarto, Yunita T., dkk, 2007, "*Karya Tulis Ilmiah Sosial. Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya*", Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.